

## **GAMBARAN PENERAPAN INISIASI MENYUSUI DINI PADA IBU BERSALIN**

**Ambarwati<sup>1</sup>, Antin Yohana<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada**

**Jl. Lingkar raya Kudus-Pati KM.5 Jepang Kec.Mejobo Kab.Kudus**

**e-mail: ambar\_wati45@yahoo.co.id dan antin.yohana@yahoo.com**

### **Abstract**

Early breastfeeding initiation is a skin to skin action between infants and mothers by way of directly placing newborn infants in their mother's breasts and letting the baby crawl to find mothers breast feeding (approximately 60 minutes) to improve maternal and infant closeness. Early breastfeeding initiation is performed immediately at birth, without delaying the activity of weighing or measuring the baby. Babies also should not be cleaned, just dried. A description of knowledge about early breastfeeding initiation in well matched maternal women, focusing on its purpose for maternal and infant closeness. The description of attitude about the implementation of early breastfeeding initiation strongly support the initiation of early breast feeding. The description of the practice of early breastfeeding initiation in maternal mothers is good and appropriate standard operating procedures in the delivery room. Appropriate and support government regulation to succeed exclusive breastfeeding and in order to reduce maternal and infant mortality. The benefits of Early breastfeeding initiation management include lowering infant mortality, preventing infant hypothermia, early immunization, strengthening the mother's and children's inner bonds, preventing allergic diseases, stimulating the release of the hormone oxytocin, reducing postpartum maternal bleeding, stimulating the psychomotor development of infants, reducing the risk of developing breast and ovarian cancers in the mother.

**Key notes :** breast feeding , early breastfeeding initiation, maternal women,

### **Intisari**

Inisiasi menyusui dini adalah suatu tindakan kulit ke kulit antara bayi dan ibu yang dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi baru lahir didada ibunya dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu menyusui (lebih kurang 60 menit) untuk meningkatkan kedekatan ibu dan bayi. Inisiasi menyusui dini dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan. Gambaran pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin kategori baik, berfokus pada tujuannya untuk kedekatan ibu dan bayi. Gambaran sikap tentang penerapan inisiasi menyusui dini sangat mendukung dilaksanakan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin. Gambaran praktik penerapan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin sudah baik dan sesuai standar operasional prosedur di ruang bersalin. Sesuai dan mendukung peraturan pemerintah untuk mensukseskan ASI Eksklusif serta dalam rangka menurunkan angka kematian ibu

dan bayi. Manfaat dari penatalaksanaan Inisiasi menyusui dini yaitu menurunkan angka kematian bayi, mencegah hipotermia bayi, imunisasi dini, memperlambat ikatan batin ibu dan anak, mencegah penyakit alergi, merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga mengurangi perdarahan ibu postpartum, merangsang perkembangan psikomotorik bayi, mengurangi risiko terkena kanker payudara dan ovarium pada ibu.

**Kata kunci: Ibu Bersalin, Inisiasi Menyusui Dini, Kedekatan ibu dan bayi**

## Latar belakang

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah suatu tindakan *skin to skin* antara bayi dan ibu yang dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi baru lahir didada ibunya dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu menyusui (lebih kurang 60 menit).<sup>1</sup> IMD dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan.<sup>1</sup>

Proses menyusui tidak selalu berjalan mulus dan onset menyusui akan lebih lambat, ada berbagai kendala yang menghalangi atau menyulitkan proses menyusui terutama jika pengalaman pertama ibu dengan usia masih muda dengan pengetahuan yang rendah.<sup>2</sup> 70% keberhasilan dan kegagalan ASI eksklusif ditentukan oleh faktor psikologis.<sup>3</sup>

Di Jawa tengah Laporan data angka kematian ibu tahun 2015 sebanyak 111,16 Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus dengan Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Brebes yaitu 52 kasus, diikuti Kota Semarang 35 kasus, dan Tegal 33 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Temanggung yaitu 3 kasus, diikuti Kota Magelang 3 kasus, dan Kota Surakarta 5 kasus. Angka kematian neonatal (AKN) di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 7,2 per 1.000 kelahiran hidup. AKN tertinggi adalah Grobogan yaitu 13,6 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Kota Magelang 11,9 per 1.000 kelahiran hidup, dan Temanggung 11,1 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan AKN paling rendah adalah Kota Surakarta 2,1 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Magelang 4,7 per 1.000 kelahiran hidup, Jepara 4,7 per 1.000 kelahiran hidup.<sup>4</sup>

Laporan data Jumlah kematian ibu di kabupaten Kudus tahun 2015 ada 18 Jiwa, 8 kematian ibu hamil (44,4 %), 1 kematian ibu bersalin (5,56 %) dan 9 kematian ibu nifas (50 %). Angka kematian ibu 115 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sudah diatas target nasional 2015 yaitu 105 per 100.000 kelahiran hidup.. Tahun 2015 Jumlah Kematian neonatal ada 121 jiwa, angka kematian neonatal yang dilaporkan 7,76 per 1000 kelahiran hidup. Jumlah kematian neonatal yang tertinggi di Kecamatan Jekulo sebesar 20 Jiwa, sedang terendah adalah kecamatan Undaan 6 jiwa.<sup>5</sup>

Laporan penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi responden dalam melakukan IMD tiap item kegiatan melakukan IMD pada 21 responden adalah terbesar (n=19,90,48%) yaitu spontan memeluk bayi, kemudian sebanyak ( n=15, 71,43% )

partisipasi responden untuk melakukan kontak visual dengan bayi, tidak mendorong bayi untuk menuju payudara dan ibu mebiarkan bayi untuk mencari puting untuk menyusu. Sedangkan responden kurang partisipatif terdapat (n=8,38,10% ) pada ibu berkomunikasi dengan bayi dan ibu tidak memutus bayi untuk menyusu dan perilaku kurang partisipasi ( n=7, 33,33%) pada ibu melakukan kontak kulit selama 1 jam.<sup>6</sup>

Pada ibu yang baru saja melewati proses persalinanya sering merasa kelelahan dan stress akibat rasa sakit yang dialami saat menjalani persalinanya, serta ketegangan otot. Untuk itu dukungan dari berbagai pihak suami, keluarga ataupun tenaga kesehatan sangat diperlukan karena kondisi psikologi ibu yang tidak stabil dapat menurunkan stimulus hormon oksitosin. Dampak yang terjadi adalah pengeluaran ASI menjadi terlambat. Selain dukungan emosional, dukungan fisik juga pemenuhan nutrisi serta istirahat yang cukup akan membuat tubuh ibu menjadi rileks dan nyaman.<sup>7</sup>

Pada persalinan kala I yang lama akan menyebabkan ibu mengalami kelelahan, dan sekitar 85%-95% wanita melahirkan melaporkan rasa nyeri yang hebat selama kala II persalinan, nyeri bersalin juga dapat mempengaruhi ketegangan emosi akibat rasa cemas, sampai rasa takut<sup>8</sup>. Primipara mengalami rasa nyeri yang lebih lama sehingga beresiko untuk mengalami keletihan lebih besar sehingga berakibat terhadap respon emosi yang lebih<sup>8</sup>. Pada ibu setelah melahirkan selain kelelahan fisik juga mengalami gangguan tidur<sup>9</sup>.

Manfaat dari penatalaksanaan IMD yaitu menurunkan angka kematian bayi, mencegah hipotermia bayi, imunisasi dini, mempererat ikatan batin ibu dan anak (*Bounding Attachment*), mencegah penyakit alergi, merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga mengurangi perdarahan ibu postpartum, merangsang perkembangan psikomotorik bayi, mengurangi risiko terkena kanker payudara dan ovarium pada ibu.<sup>1</sup>

Penelitian tentang gambaran penerapan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin telah ada SOP nya di ruang bersalin di rumah sakit islam Sunan Kudus, Sehingga perlu diketahui gambaran penerapan tindakan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *deskriptif Analitik*.<sup>10</sup> Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan penerapan tindakan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin.

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling*.<sup>11</sup> Subjek penelitian ini sejumlah 6 orang yang meliputi Tenaga keperawatan (1 orang Kepala ruang, 1 orang Bidan ruang bersalin), 4 orang Ibu Post partum spontan di Ruang Fatimah Rumah Sakit Sunan Kudus. Penelitian penerapan tindakan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin dilaksanakan di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pada tanggal 5-6 Desember 2017. Pengumpulan data penelitian dengan wawancara mendalam, manusia berfungsi sebagai instrumen utama penelitian. Alat penunjang penelitian antara lain pedoman Wawancara Mendalam (*Indept Interview*), Log book, Alat tulis, Recorder. Pengolahan data dengan mentranskripsikan seluruh data secara utuh berdasarkan topik, dikembangkan ke bentuk bahasa yang lebih baku, secara naratif dan direduksi dalam rangkuman. Analisa Data dengan cara analisa deskriptif yaitu menguraikan fenomena pemahaman pengetahuan, sikap, praktik, kebijakan, peraturan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin Selanjutnya dilakukan pengelompokan untuk mencari keterkaitan antar berbagai variabel tersebut. Validitas dan Reliabilitas pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan Triangulasi. Reliabilitas atau tingkat ketepatan, dilakukan dengan cara auditing data. Setiap data atau informasi yang diperoleh dianalisis secara terus menerus untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian.<sup>10</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian deskriptif kualitatif tentang Gambaran penerapan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di RSI Sunan Kudus di laksanakan dalam 2 tahap yaitu *indepth interview* dengan responden dan menyimpulkan hasil *indepth interview*.

Karakteristik subjek informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel .1

Karakteristik Subjek Informan untuk *indepth interview*

Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Kerja
P-1	Perempuan	23 thn	SMP	-
P-2	Perempuan	22 thn	SMP	-
P-3	Perempuan	27 thn	SMA	-
P-4	Perempuan	28 thn	SMP	-
B-1	Perempuan	36 thn	D3 Kebidanan	16 thn
B-2	Perempuan	45 thn	D3 Kebidanan	20 thn

### 1. Gambaran Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini

Pengetahuan subyek penelitian tentang inisiasi menyusui dini adalah baik, sebagian besar subyek sudah bisa menyebutkan tentang definisi inisiasi menyusui dini. Berikut ini adalah gambaran pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini

1. Semua subjek penelitian mengetahui definisi dengan benar tentang inisiasi menyusui dini. Definisi inisiasi menyusui dini menurut subyek adalah bagi bayi bugar segera setelah bayi lahir diletakkan di tengah dada sekitar 30-60 menit. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

#### Kotak 1

“...segera menyusui...” P-1.

“...bayinya segera di susui...” P-2.

“...bayi di letakkan di dada untuk mencari puting sendiri...” P-3.

“...setelah lahir bayi di letakkan di dada untuk bisa menyusu...” P-4.

“...tindakan meletakkan bayi di dada ibu agar mencari puting ibu...”

B-1.

“...tindakan untuk bayi bugar dengan meletakkan bayi di dada ibu sekitar 30-60 menit ...” B-2

2. Sebagian besar subjek penelitian mengetahui tujuan IMD dengan benar. Tujuan IMD menurut subyek adalah Merangsang reflek menghisap dan meningkatkan kedekatan ibu dan bayi (*bounding attachment*) serta merangsang motorik bayi serta merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga kontraksi uterus menjadi kuat. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

Kotak 2

“...bayi bisa segera menyusui...” P-1.

“...bayinya segera menyusui pada ibu...” P-2.

“...bayi bisa mencari puting sendiri...” P-3.

“...setelah lahir bisa menyusui...” P-4.

“...meningkatkan kedekatan ibu dan bayi dan merangsang motorik bayi...” B-1.

“...melatih reflek menghisap bayi dan ibu juga akan mengeluarkan hormon oksitosin supaya ASI segera keluar dan kontraksi uterus kuat...” B-2

3. Sebagian besar subjek penelitian mengetahui cara melakukan inisiasi menyusui dini dengan benar. Cara melakukan inisiasi menyusui dini menurut subyek adalah setelah bayi di potong tali pusat di keringkan kemudian di tutup dengan kain dan di letakkan di tengah dada ibu dan di amati untuk mencari puting ibunya dengan waktu 30-60 menit. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

Kotak 3

“...bayi bisa segera menyusui...” P-1.

“...bayinya segera menyusui pada ibu...” P-2.

“...bayi bisa mencari puting sendiri...” P-3.

“...setelah lahir bisa menyusui...” P-4.

“...meningkatkan kedekatan ibu dan bayi dan merangsang motorik bayi...” B-1.

“...melatih reflek menghisap bayi dan ibu juga akan mengeluarkan hormon oksitosin supaya ASI segera keluar dan kontraksi uterus kuat...” B-2

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan subyek sudah baik. Definisi IMD menurut subyek adalah bagi bayi bugar segera setelah bayi lahir diletakkan di tengah dada sekitar 30-60 menit. Tujuan IMD menurut subyek adalah Merangsang reflek menghisap dan meningkatkan kedekatan ibu dan bayi (*bounding attachment*) serta merangsang motorik bayi serta merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga kontraksi uterus menjadi kuat.<sup>12</sup> Cara melakukan inisiasi menyusui dini menurut subyek adalah setelah bayi di potong tali pusat di keringkan kemudian di tutup dengan kain dan di letakkan di tengah dada ibu dan di amati untuk mencari puting ibunya dengan waktu 30-60 menit. Pengetahuan yang diperoleh subyek penelitian berasal dari penjelasan dari

tenaga kesehatan khususnya tenaga keperawatan yang mempunyai pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini. Proses pengetahuan ini sesuai dengan teori domain perilaku bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain.<sup>13</sup>

Inisiasi menyusui dini adalah suatu tindakan kulit ke kulit antara bayi dan ibu yang dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi baru lahir didada ibunya dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu menyusui (lebih kurang 60 menit).<sup>1</sup> Hormon oksitosin adalah hormon yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisa posterior. Hormon ini bertanggung jawab untuk mengalirkan ASI yang telah diproduksi prolaktin ke saluran laktiferus dan sampai ke mulut bayi melalui isapannya.<sup>2</sup> Tujuan IMD adalah meningkatkan kedekatan ibu dan bayi (*bounding attachment*) serta merangsang motorik bayi serta merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga kontraksi uterus menjadi kuat sehingga mencegah terjadinya perdarahan pada ibu. Hormon oksitosin adalah hormon yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisa posterior. Hormon ini bertanggung jawab untuk mengalirkan ASI yang telah diproduksi prolaktin ke saluran laktiferus dan sampai ke mulut bayi melalui isapannya.<sup>2</sup> Cara melakukan inisiasi menyusui dini adalah setelah bayi di potong tali pusat di keringkan kemudian di tutup dengan kain dan di letakkan di tengah dada ibu dan di amati untuk mencari puting ibunya dengan waktu 30-60 menit.

## 2. Gambaran Sikap subyek penelitian dalam penerapan tindakan IMD

Sikap subyek penelitian (pegawai) dalam melaksanakan IMD melaksanakan dengan senang hati sesuai teori yang pernah diajarkan, agar kedekatan ibu dan bayi meningkat serta merangsang motorik kasar bayi. Berikut ini adalah kutipan sikap subyek penelitian:

Kotak 4

“...setiap ibu yang melahirkan bayi bugah akan dilakukan tindakan IMD dan kami melakukan dengan senang hati...” B-1.

“...IMD sudah satu tahun ini dilakukan pada ibu yang melahirkan bayi bugah dan di lakukan kurang lebih 30-60 menit...” B-2

Berdasarkan hasil penelitian sikap subyek penelitian sangat mendukung adanya penerapan tindakan IMD, dan telah ada SOP dari ruang bersalin untuk melaksanakan IMD pada ibu bersalin spontan. Respon positif sikap mendukung subyek penelitian menunjukkan tenaga keperawatan di ruang bersalin menjalankan tindakan dengan baik. Sikap merupakan reaksi atau respon emosional seseorang terhadap stimulus atau objek diluarnya, respon emosional ini lebih bersifat penilaian dan dapat dilanjutkan dengan kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu stimulus kegiatan.<sup>13</sup>

### 3. Gambaran Praktik penerapan tindakan inisiasi menyusui dini

Praktik penerapan tindakan IMD dilakukan di RSI Sunan Kudus. Berikut ini adalah gambaran praktik penerapan tindakan IMD.

1. Semua subyek penelitian melaksanakan tindakan perawatan sesuai kebijakan Rumah sakit dan sesuai SOP yang diberlakukan di Rumah sakit. Berikut ini adalah kutipannya:

Kotak 5

“...sudah ada kebijakan dan SOP yang diberlakukan untuk inisiasi menyusui dini di ruang Fatimah RSI Sunan Kudus...” B-1.  
“...ada kebijakan yang diberlakukan untuk IMD pada ibu bersalin spontan di ruang Fatimah RSI Sunan Kudus, sedangkan ibu yang bersalin seksio sesarea tidak di lakukan IMD...” B-2

2. Semua subjek penelitian sudah melaksanakan penerapan IMD, sesuai SOP di ruang Fatimah di RSI Sunan kudus. Berikut ini adalah kutipannya.

Kotak 6

“...Bidan, dan perawat melakukan IMD pada ibu yang telah melahirkan bayi bugar sesuai SOP...” B-1.  
“...Dilakukan IMD sesuai ada SOP...” B-2

3. Subyek penelitian mengevaluasi keberhasilan tindakan IMD yang dilakukan pada pasien bersalin secara spontan dan hasilnya pasien yang dilakukan IMD akan terlihat bayi tenang, ibu bahagia dan mempercepat pengeluaran ASI

#### Kotak 7

“...ibu dan bayi dekat, bayi tenang...” B-1.

“...IMD berpengaruh untuk pengeluaran ASI...” B-2

Berdasarkan hasil penelitian penerapan tindakan IMD di RSI sudah memiliki aturan meliputi SK, Buku panduan dan SOP pelaksanaan IMD pada ibu bersalin. Sesuai dengan Undang-undang Kesehatan yang memuat aturan pemberian ASI dalam Undang-Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 yaitu dalam Pasal 128 :<sup>14</sup>

- (1) Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan kecuali atas indikasi medis.
  - (2) Pihak keluarga, Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus
  - (3) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat juga bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas khusus di tempat kerja dan tempat sarana umum.
- Sesuai peraturan Pemerintah 33 tahun 2012 dalam mewujudkan tanggung jawabnya dalam pemenuhan hak bayi, telah menempatkan pengaturan pemberian ASI.<sup>15</sup>

Penerapan tindakan keperawatan memerlukan standar operasional prosedur yang jelas supaya dapat dilaksanakan. Praktik adalah perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, berupa perbuatan terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar.<sup>13</sup>

#### **Kesimpulan**

1. Gambaran pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini sudah baik, berfokus pada tujuannya untuk kedekatan ibu dan bayi
2. Gambaran sikap tentang penerapan inisiasi menyusui dini sangat mendukung dilaksanakan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin
3. Gambaran praktik penerapan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin sudah baik karena sesuai SOP di ruang bersalin.

## **Saran**

1. Bagi Rumah sakit
  - a. Inisiasi menyusui dini selalu di lakukan pada ibu bersalin untuk mempercepat pengeluaran ASI dan mencegah perdarahan serta meningkatkan kedekatan ibu dan bayi
2. Peneliti lain

Gambaran pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada rumah sakit lain

## DAFTAR PUSTAKA

1. Maryunani, Anik. 2010. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Tran Info Media
2. Realita U, Hutri. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. Tersedia dalam [opac.say.ac.id/68/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20LITA.pdf](http://opac.say.ac.id/68/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20LITA.pdf)
3. Tim Mommies Daily. *Mommies Daily Pregnancy Checklist Book*. Lentera Hati: Tangerang.2012
4. Dinas kesehatan provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Tersedia dalam [Http://www.dikesjatengprov.go.id](http://www.dikesjatengprov.go.id).
5. Dinas kesehatan pemerintahan Kabupaten Kudus. *Profil kesehatan daerah kabupaten kudus tahun 2015*. tersedia dalam [www.dinkes.kuduskab.go.id](http://www.dinkes.kuduskab.go.id)
6. Anjasmara, Jana, Henny Dwi Susant, Indah Dwi Pratiwi. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD*. Surya.Vol.07,No.01, April 2015
7. Ummah, faizatul. *Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran Asi Pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik Tahun 2014*. Tersedia dalam [stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXVIII/121-125-Jurnal-Faiz.pdf](http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXVIII/121-125-Jurnal-Faiz.pdf)
8. Desrinah, H. *Pengaruh Teknik Relaksasi Hipnosis Diri Terhadap Tingkat Nyeri Dan Lama Persalinan Ibu Primipara Di RS ANANDA BEKASI*. 2009. [Http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124741TESIS0639%20Har%20N09p...Pendahuluan.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124741TESIS0639%20Har%20N09p...Pendahuluan.pdf)
9. Kusyogo, C. Dkk. *Kajian Adaptasi Sosial Psikologis Pada Ibu Setelah Melahirkan (Post Partum) Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang*.2008. [download.portalgaruda.org/article.php?article=21969&val=1285](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=21969&val=1285)
10. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung,2009
11. Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2009
12. Government of Western Australia Department of Health Women and Newborn Health Service. *Breastfeeding and Breast Care*. [Healthywa.wa.gov.au](http://Healthywa.wa.gov.au)

13. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Bandung, 2007
14. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif.2014
15. Peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif